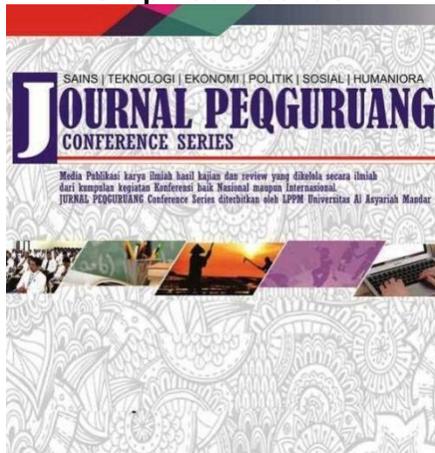


Graphical abstract



ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM MELODYLAN

¹Chuduriah Sahabuddin, ²Wahyuddin, ³Ainun Aulia

*Corresponding author
ainunaulia64@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the illocutionary speech acts contained in the film "MeloDylan" as the subject or source of data in this research. The data for this research are the speeches of the characters in the film "MeloDylan" which contain illocutionary speech. The type of research used is qualitative descriptive research. Data collection was obtained using listening techniques, note-taking techniques and documentation. Based on the research results, it shows that the illocutionary speech acts contained in the film "MeloDylan" include 18 assertive illocutionary acts, 19 directive illocutionary acts, 14 commissive illocutionary acts, 15 expressive illocutionary utterances, and 5 declarative illocutionary acts. So the total number of illocutionary acts contained in the film "MeloDylan" is 71 utterances, with declarative illocutionary acts being the most dominant/widely used.

Keywords: *Speech acts, illocutions, Film*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film "MeloDylan" sebagai subjek atau sumber data dalam penelitian ini, data penelitian ini adalah tuturan para tokoh dalam film "MeloDylan" yang mengandung tuturan ilokusi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik simak, teknik catat, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film "MeloDylan" meliputi tindak tutur ilokusi asertif berjumlah 18 tuturan, ilokusi direktif sebanyak 19 tuturan, ilokusi komisif sebanyak 14 tuturan, ilokusi ekspresif sebanyak 15 tuturan, dan ilokusi deklaratif sebanyak 5 tuturan. Sehingga keseluruhan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film "MeloDylan" berjumlah 71 tuturan, dengan tuturan ilokusi deklaratif yang paling dominan/banyak digunakan.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Ilokusi, Film*

Article history

DOI: 10.35329/jp.v6i2.5283

Received : 2024-07-04 | Received in revised form : 2024-07-06 | Accepted : 2024-07-06

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam komunikasi. Tidak hanya sebagai alat komunikasi antar sesama, umumnya bahasa juga dapat ditemukan dalam karya sastra sebagai media penyampaian pesan dan makna yang terkandung kepada penikmatnya khususnya film. Widyawati (2019:180) mengungkapkan bahwa pesan yang disampaikan melalui film dapat berwujud kata, frasa, klausa, dan kalimat, yang membentuk sudut pandang tertentu bagi penikmatnya. Herlina (2021:3) berpendapat bahwa film adalah suatu bentuk dari situasi artifisial yang keadaannya terinspirasi dari kehidupan sosial yang berkembang dari masa ke masa.

Dalam sebuah film pesan yang disampaikan dari para pemain tidak dapat lepas dari tuturan yang menjadi bagian penting dalam proses komunikasi dan penyampaian pesanya (Islamiati dkk, 2020). Dalam hal ini aspek komunikasi dalam film dapat tercermin dari tindak tutur yang muncul dari para pemain film. Tindak tutur menurut Wibowo (2022) adalah berbagai jenis tindakan yang dilakukan melalui penggunaan bahasa, termasuk pertanyaan, maupun perintah yang memiliki tujuan komunikatif tertentu dalam interaksi sosial. Penelitian ini akan berfokus pada tindak tutur ilokusi khususnya pada film ‘MeloDylan’ sebagai subjek kajiannya. Muliadi dkk (2023) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi tindakan ketika penutur menyampaikan pesan dengan tujuan mendorong mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu berdasarkan informasi yang telah disampaikan yang bertujuan untuk menginformasikan serta menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.

Fitriya dkk (2021:91) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi beberapa jenis di antaranya yaitu: (a) Tindak tutur asertif; tujuan pembicara untuk menyampaikan informasi atau mengutarakan pendapat; (b) Tindak tutur direktif; bertujuan untuk mempengaruhi perilaku pendengar, seperti memberi perintah atau permintaan; (c) Tindak tutur komisif; tujuan pembicara untuk berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu dimasa depan; (d) Tindak tutur ekspresif; tujuan pembicara untuk mengungkapkan perasaan atau emosi; (e) Tindak tutur deklaratif; tujuan pembicara untuk mengubah keadaan secara resmi atau hukum seperti pernyataan pernikahan atau pernyataan perang.

Sebelumnya, penelitian mengenai tindak tutur sudah pernah dilakukan, beberapa di antaranya yang pertama yaitu penelitian dengan berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah” yang dikaji oleh Widyawati pada tahun 2019. Permasalahan dalam penelitian tersebut yaitu jenis tindak tutur apa saja yang terdapat pada film Duka Sedalam Cinta karya Firman Syah. Tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur pada film Duka Sedalam Cinta karya Firman Syah. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca dan penulis mengenai jenis tindak tutur secara signifikan. Sumber data dari penelitian tersebut adalah film Duka Sedalam Cinta karya Firman Syah. Metode

penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah jenis tindak tutur yang digunakan, yaitu a) lokusi, b) ilokusi, dan c) perlokusi. Namun, tindak tutur yang banyak digunakan adalah tindak tutur lokusi (Widyawati, 2019).

Penelitian kedua yaitu karya Azizirrohman, Utami, dan Uda. Pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Tindak Tutur pada Film *The Raid Redemption* dalam Kajian Pragmatik”. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan deskriptif untuk mengkaji jenis tindak tutur pada tokoh film tersebut. Hasil penelitian diperoleh dari jenis tindak tutur yang dituturkan oleh tokoh-tokoh pada film dan diperoleh 551 tindak tutur lokusi, 263 tindak tutur ilokusi dan 292 tindak tutur perlokusi. Tindak tutur yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur lokusi (Azizirrohman dkk, 2020).

Penelitian yang ketiga yaitu “Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Film antara Skripsi dan Kedai Kopi” pada tahun 2023 yang dikaji oleh Afriyani dan Ramdhani. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh permasalahan penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam wacana dialog tokoh pada film tersebut. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dalam dialog film antara Skripsi dan Kedai Kopi. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik telaah pustaka dan pengumpulan data oleh peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Hasil dari penelitian tersebut menemukan sebanyak 9 tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Afriyani dan Ramdhani, 2023).

Pada dasarnya, dari ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu mendeskripsikan mengenai tindak tutur secara umum pada film sebagai subjek atau sumber data penelitiannya. Namun pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang lebih spesifik dengan hanya mengkaji satu bentuk tindak tutur saja, yakni tindak tutur ilokusi, tetapi dengan menggunakan sumber data yang sama yakni film.

Pada penelitian ini peneliti memilih film “MeloDylan” sebagai subjek kajian, karena belum ditemukan pada penelitian sebelumnya yang menganalisis film “MeloDylan”. Serta pada saat menonton film tersebut peneliti merasa bahwa dalam dialog film tersebut memiliki tuturan ilokusi yang menarik untuk dikaji. Adapun tuturan ilokusi yang peneliti temukan saat observasi awal menonton film “MeloDylan” sebelum dilakukannya penelitian adalah bentuk tuturan ekspresif yakni mengucapkan selamat adapun contoh kalimatnya “*Selamat ulang tahun*” kemudian peneliti juga menemukan jenis tuturan ilokusi asertif memberi tahu, berikut contoh kalimatnya “*Anak baru lagi jalan sama Dylan*”. Dari hasil temuan tersebut peneliti akhirnya tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai tindak tutur ilokusi dalam film “MeloDylan”.

Film “MeloDylan” sendiri diadaptasi dari novel karya Asni Aci, film ini dibuat di bawah arahan Fajar Nugros sebagai sutradara dan mulai ditayangkan serentak pada 4 April 2019. Film ini mengisahkan tentang seorang gadis bernama Melody yang pindah sekolah karena berusaha untuk menghindari masalah dalam hidupnya. Apalagi Melody memiliki masa lalu yang buruk dengan David mantan kekasihnya. Tetapi di sekolah baru masalah kembali muncul saat Melody mengenal Dylan seorang pria yang suka mencari masalah namun menjadi pria yang banyak diidolakan di sekolah barunya.

Dari fenomena yang telah dijelaskan di atas peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film MeloDylan”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film “Melodylan”.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa beragam bentuk tindak tutur, yang bermanifestasi dalam bentuk ujaran lisan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merinci dan menggambarkan secara mendalam berbagai aspek dari tindak tutur yang diamati, agar dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Aman (2021:3) berpendapat pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat, tentang informasi dan karakteristik pada suatu objek yang akan diteliti, serta digunakan sebagai panduan dalam tahapan perencanaan hingga mencapai tujuan penelitian.

Subjek dari penelitian ini sendiri yaitu film “MeloDylan” yang akan menjadi pusat analisis. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh para pemain baik aktris maupun aktor dalam film “MeloDylan”.

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini di antaranya yang pertama yaitu teknik simak maksudnya dengan menyimak penggunaan tindak tutur pada film yang ditonton berkaitan dengan itu peneliti mengambil dari film “MeloDylan”. Teknik ke dua yaitu teknik catat, teknik catat merupakan tahapan lebih lanjut dalam metode simak, di mana selain melakukan penyimakan, peneliti juga secara aktif mencatat data yang relevan. Di mana informasi yang dihimpun diperinci dan diklasifikasikan sesuai tindak tutur yang sedang diteliti khususnya data yang diperoleh dari film “MeloDylan”. Kemudian teknik pengumpulan data yang ketiga yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan sebuah data yang merujuk pada pencatatan, transkripsi audio atau video maupun pengambilan gambar dari sesuatu yang diteliti (Jailani, 2023). Tangkap layar dapat menjadi alat yang efektif untuk mengabadikan atau

mendokumentasikan adegan para pemain, khususnya pada saat pemain menggunakan tindak tutur ilokusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *human instrument* (penelitian sendiri) yang merujuk peran peneliti sendiri dengan seluruh pengetahuannya mengenai tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film MeloDylan. Dengan kata lain, instrumen yang digunakan adalah manusia, yaitu peneliti yang bertanggung jawab atas pengumpulan data mengenai tindak tutur ilokusi dalam film tersebut. Setelah proses pengumpulan data, dilakukan analisis data, diikuti oleh tahap pendeskripsian data, dan akhirnya, pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi dalam film.

Tabel 3.1 Pedoman Obsevasi

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi	Kalimat
1.	Asertif	Memerintahi	-
2.	Direktif	Memerintah	-
3.	Komisif	Menawarkan	-
4.	Ekspresif	-	-
5.	deklaratif	-	-

Sorosa (2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses yang melibatkan langkah-langkah tertentu untuk menggali dan mengumpulkan informasi yang relevan terhadap sebuah penelitian. Dengan demikian data dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan bentuknya dan diinterpretasikan secara pragmatis. Interpretasi pragmatis ini digunakan untuk mengungkap tindak tutur khususnya dalam konteks film “MeloDylan” itu sendiri.

Berikut adalah tahap-tahap yang dilibatkan dalam proses tersebut:

1. Mengidentifikasi data, yaitu melibatkan pencatatan tuturan ilokusi yang berasal dari film "MeloDylan".
2. Melakukan klasifikasi data, bagian ini data yang telah terkumpul dikategorikan sesuai bentuk dan kegunaan tuturan ilokusi tersebut. Peneliti mengelompokkan data menyesuaikan rumusan masalah yang telah ditetapkan.
3. Interpretasi data, peneliti mengartikan data sesuai dengan kerangka teoritis yang diterapkan, khususnya terkait dengan bentuk tindak tutur ilokusi.
4. Setelah melalui tahapan di atas selanjutnya yakni mendeskripsikan data, di mana yang dimaksudkan yaitu mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi dan interpretasikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis tindak tutur ilokusi dalam film “MeloDylan” ditemukan data temuan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi	Kalimat	
1.	Aserif	Memberi Tahu	Kalau aku sih gak bisa, karna aku udah punya my bebeb (02:19)	
			Yah... aku juga gak bisa, soalnya aku udah punya pujaan hati (02:23)	
			Saya sendiri yang ulang tahun (03:38)	
			Anak baru lagi jalan sama Dylan (04:22)	
			Hati-hati dong!, sakit tahu (07:37)	
			Dylan sama Yugo... Nih lo liat deh!, mereka berantem (17:07)	
			Gue cuma mau ngasih tau kalau sebenarnya Dylan itu baik kok, mukanya ajah suka jutek (28:56)	
			Gimana gue gak sedih coba?, Fathur suka sama Melody (38:25)	
			Teman-teman kita istirahatnya 25 menit yah, jadi tolong gunain waktunya semaksimal mungkin, dan setelah itu kita lanjutkan lagi perjalanannya (55:32)	
			<i>I love you Mel</i> (1:05:35)	
Aku serius Mel, aku sayang sama kamu (01:05:44)				
2.	Direktif	Kritik atau membanggakan	Ganteng-ganteng kok gak punya hati (03:15)	
			Menegaskan	Lah... tadi katanya gak mau anterin (03:56)
				Melody maksudnya? (04:27)
				Iya, si Melody (04:30)
				Eh... bentar, gue mau balik kalau lo mau anterin Melody juga! (28:03)
				Bukan urusan lo kan, jadi lo gak berhak ngurusin hidup gue lagi (52:09)
				Jadi kita pacaran?! (1:05:55)
				Memerintah
		Ih... kak balikin sini! (06:03)		
		Pesan atau Memesan	Cukup!, tolong balik ke dapur! Oke (36:29)	
Mukidi udah, cukup, udah kamu ke belakang deh! (37:00)				
Pesan atau Memesan	Bella, sebelum berangkat <i>check up</i> obatnya diminum dulu yah (20:15)			
	Tapi ingat yang bapak pesan ke kalian sebelum acara ini, jangan ada yang melakukan hal-hal yang melanggar hukum, seperti membawa narkoba, senjata api, senjata tajam, apalagi membawa tabung			

			gas punya ibu dari rumah (57:14)
			Thur, Bel, gue titip Bella yah... jagain, bikin dia bahagia (1:21:44)
		Meminta	Aku boleh gak numpang dianterin balik (02:16)
			<i>Indonesian please, we are in</i> Bekasi (04:21)
			Kenalin dong ke gue (05:23)
			Ih, sini kak (06:05)
			Fathur, kita pulang bareng yuk (15:56)
			Kalau gitu aku ikut yah, sekalian mau beli "buku" (16:13)
			Eh... Lan, boleh keluar gak bentar? (28:23)
			Temenin aku ke toko buku yuk Mel (40:17)
			Tapi jangan kasi tahu siap-siap yah, jangan di umbar-umbar (1:06:18)
			Melarang
		Menasihati	Bel, jangan males ah, katanya mau cepat sembuh, minum! (20:34)
			Ingat kata mama, kita gak boleh maksa orang untuk suka sama kita, kalau Fathur tidak suka sama kamu, terima (36:38)
3.	Komisif	Menawarkan	Mau bareng gak? (03:53)
			Oh yaudah, aku bantuin deh (07:59)

			Balik bareng aku mau gak? (08:28)
			Bel, pergi makan yuk (10:37)
			Mel, lo mau ikut sama kita gak? (26:51)
			Yakin mau minum air putih saja? Saya punya bermacam-macam loh (33:54)
			Tadikan saya nawarin minum <i>ndak'</i> mau, sekarang saya mau nawarin makan ini, mau <i>western</i> apa yang Jawa Timuran? Pecak lele enak loh (34:38)
			Apa mas Dylan mau yang lain? Saya punya banyak macam, air putih rasa jeruk, air putih rasa melon, air putih rasa <i>strawberry</i> , air putih... pokoknya <i>sampeyan</i> tinggal bilang sama saya (37:59)
			Ada yang mau maju ke depan? (46:08)
		Penolakan	Gak, kita udah janji sama dokternya (21:02)
			Ogah, ya... kali gue jadi nyamuk (26:53)
			Ngak, gue gak mau, gak!, gak! (29:59)
			Ngak ah, lagi gak pengen apa-apa (10:38)
		Ancaman	Gue teriak nih (13:52)
4.	Ekspresif	Terima Kasih	Makasih kak (08:14)

			Makasih ya kak (09:14)
			Udah ya, gue ke atas duluan, makasih (10:51)
			Oke, <i>thank you</i> (28:32)
			Makasih kak Dylan (1:08:08)
		Meminta Maaf	<i>Sory, sory, sory</i> , kamu gak papah? (07:34)
			Sekali lagi aku minta maaf yah (07:39)
			<i>Sory</i> Mel, kita batalin dulu yah nontonya (1:16:45)
			Kak Dylan, aku mau minta maaf aku sadar aku salah (1:23:45)
			Maafin aku juga yah, aku sudah bikin kamu nangis (1:24:01)
		Ucapan Selamat	Selamat ulang tahun... (03:23)
			Oke, selamat ulang tahun pak (03:41)
			Selamat ulang tahun (09:50)
			Selamat malam anak-anak, selamat datang di acara <i>camping</i> PERSAMI, perkemahan Sabtu Minggu, pulang Senin (56:36)
			Selamat ulang tahun ya Mel, semoga makin baik, makin sukses, makin sehat, makin ramah, makin cantik, makin pintar, makin rajin solat (1:08:13)
5.	Direktif		Nama kamu siapa ? (02:54)

		Memebrti Nama	Melody "sambil menyebutkan namanya" (02:56)
			Oh... iya, aku Fathur dari kelas dua belas IPA 1 (7:48)
			Melody sebelas IPA 1 (07:53)
			Gue Bella, kakak kelas lo (27:43)
			Melody "menyebutkan namanya, sambil menjabat tangan Bella" (27:45)

Yunus dan Musmira (2019:3) menyatakan bahwa tindak tutur adalah gejala fenomena individual psikologis dan terus menerus dipengaruhi kemampuan bahasa penutur dalam menanggapi situasi, fokus utamanya adalah makna atau arti dari tindakan yang ada dalam ucapan tersebut.

Selanjutnya Yunus dan Musmira (2019:3) berpendapat bahwa nyatanya paling banyak penggunaan bahasa dapat tercermin dari sebuah tuturan atau ucapan.

Adapun temuan mengenai tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film "MeloDylan" yaitu berupa ucapan atau tindakan memberi tahu, mengkritik, menegaskan, memerintah, pesan/memesan, meminta, melarang, menasihati, menawarkan, penolakan, ancaman, terima kasih, meminta maaf, ucapan selamat, dan memberi nama. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat di simpulkan bahwa peran tindak tutur sangat penting dalam sebuah karya sastra khususnya film. Sebab melalui tindak tutur para penonton dan penikmat dapat menerima maksud dan pesan yang disampaikan melalui film oleh para pemain.

Dari temuan tersebut diharapkan nantinya dapat memberikan pemahaman kepada pembaca, bahwa untuk memperoleh makna dan maksud dari sebuah tuturan ternyata tidak hanya dengan melalui percakapan antara penutur dan mitra tutur.

4. SIMPULAN

Tindak tutur ilokusi merupakan konsep dalam pragmatik dan linguistik yang merujuk pada tujuan komunikatif yang ingin dicapai oleh pembicara melalui penggunaan bahasa. Lebih spesifik, tindak tutur ilokusi mengacu pada penggunaan bahasa untuk melakukan tindakan tertentu, seperti menyatakan, memerintah, meminta, mengancam, mengucapkan janji dan sebagainya. Ini tidak hanya melibatkan pemahaman

kata-kata secara literal, tetapi juga memperhatikan maksud atau niat yang dikandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 5 jenis tindak tutur ilokusi dalam film "MeloDyan". Yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.
2. Bentuk tindak tutur ilokusi dalam film "MeloDyan" berjumlah 71 tuturan ilokusi, yakni tuturan asertif berjumlah 18 data, tuturan direktif berjumlah 19 data, tuturan komisif berjumlah 14 data, tuturan ekspresif berjumlah 15 data, dan tuturan deklaratif berjumlah 5 data.
3. Tuturan asertif terbagi menjadi 3 yakni memberi tahu dengan jumlah sebanyak 11 tuturan, menyampaikan kritik sebanyak 1 tuturan, menegaskan sebanyak 6 tuturan. Tuturan direktif terbagi menjadi 5 bentuk yakni memerintah sebanyak 4 tuturan, pesan/memesan sebanyak 3 tuturan, meminta sebanyak 9 tuturan, melarang sebanyak 1 tuturan, dan menasihati sebanyak 2 tuturan. Tuturan komisif terbagi menjadi 3 tuturan yakni menawarkan sebanyak 9 tuturan, penolakan sebanyak 4 tuturan, dan ancaman sebanyak 1 tuturan. Tuturan ekspresif terbagi menjadi 3 tuturan yakni terima kasih sebanyak 5 tuturan, meminta maaf sebanyak 5 tuturan, dan mengucapkan selamat sebanyak 5 tuturan. Kemudian tindak tutur deklaratif ditemukan 1 bentuk tindak tutur yaitu memberi nama sebanyak 5 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, D., & Ramdhani, I. S. (2023). *TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, PERLOKUSI PADA FILM ANTARA SKRIPSI DAN KEDAI KOPI*. JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT, diakses pada 26/01/24. [PDF] ipts.ac.id.
- Aman, M. (2021). *Pengembangan sistem informasi wedding organizer menggunakan pendekatan sistem berorientasi objek pada CV pesta*. Jurnal Janitra Informatika dan sistem informasi, 1(1), 47-60. Diakses pada 06/03/24 Lihat di janitra.org
- Azizirrohman, M., Utami, S., & Huda, N. (2020). *Analisis Tindak Tutur Pada Film the Raid Redemption Dalam Kajian Pragmatik*. Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, diakses pada 27/01/24. .Lihat di e-journal.unipma.ac.id
- Fitriya, N. I., Rahmawati, N., & Arifin, A. S. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik)*. Lisanul Arab:

- Journal of Arabic Learning and Teaching, 10(2), 89-95. Diakses pada 27/02/24 Lihat di journal.unnes.ac.id
- Herlina, (2021) *ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM "MEKAH I'M COMING"* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati.
- Islamiati, I., Arianti, R., & Gunawan, G. (2020). *Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens*. Jurnal Pendidikan Rokania, 5(2), 258-270. Diakses pada 27/02/24 Lihat di eprints.upnyk.ac.id
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1-9*. Diakses pada 7/03/24 Lihat di ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id
- Maulida, T. L., Kharismanti, M. F. M., Yunghuhniana, O. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama Monolog Tentang "Pendidikan" oleh M. Ibnu Yantoni*. Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 10(1), 103-111. Diakses pada 27/02/24 Lihat di ejournal.upm.ac.id
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius. Diakses pada 7/03/24 Lihat di books.google.com
- Widyawati, S. (2019). *Analisis Tindak Tutur Dalam Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah*. Diakses pada 27/01/24. [PDF] osf.io
- Wibowo, W. (2022). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Bumi Aksara. Diakses pada 27/02/24 Lihat di books.google.com
- Yunus, N. H., & Musmira, M. (2019). *Analisis Tindak Tutur Bahasa Mandar pada Remaja di Kelurahan Madatte*. Journal Pegguruang, 1(2), 121-124. Diakses pada 28 Juni 2024. Lihat di nelite.com